

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY***



**SKRIPSI**

Oleh :

Nama : Fyka Ririh Alpita

NIM : 18312279

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY***

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian tugas akhir  
guna mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Akuntansi pada Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Fyka Ririh Alpita

NIM : 18312279

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Penulis,



(Fyka Ririh Alpita)

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY***

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Fyka Ririh Alpita

No. Mahasiswa : 18312279

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 10 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



(Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA., Asean CPA)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

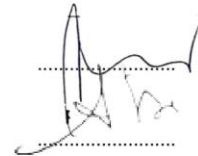
Disusun oleh : FYKA RIRIH ALPITA

Nomor Mahasiswa : 18312279

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 06 September 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Johan Ardiyaningsih, M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



## KATA PENGANTAR

### Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Adapun maksud dari penulisan penelitian ini dengan judul “Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*” disusun untuk memenuhi sebagai salah satu syarat ujian tugas akhir guna mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Nur Badri dan Empi Muzaitin yang telah memberikan dukungan dan doa yang membantu penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata-1 selama ini.
2. Ketiga kakak penulis, yaitu Mas Wigas, Mba Linta, dan Mas Kafa yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis selama masa perkuliahan dan proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Kepada dosen pembimbing penulis, Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA., Asean CPA yang telah memberikan ilmu, nasihat bimbingan, arahan

dan meluangkan waktu dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik.

4. Kepada sahabat penulis, yaitu Inezia P. dan Diane L. yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan dari awal pencarian perguruan tinggi hingga menyelesaikan masa perkuliahan.
5. Kepada teman dekat penulis dalam masa perkuliahan yaitu Agnes Damayanti S., Monique Ivanka D., Nurul Iqlima, dan Vabillahnuriya M. yang telah menemani penulis dalam menjalani perkuliahan dan menikmati suasana kota Yogyakarta serta memberikan dukungan, masukan dan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi selesai.
6. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun, memiliki kontribusi dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga seluruh kebaikan dari seluruh pihak yang terlibat di atas dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tugas akhir tetap menjadi pribadi yang baik dan sosok yang tepat bagi penulis. Penulis mengharapkan semoga tugas akhir ini berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Penulis,

  
(Fyka Ririh Alpita)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir .....	v
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori .....	8
2.1.1. Teori Stakeholder ( <i>Stakeholder Theory</i> ) .....	8





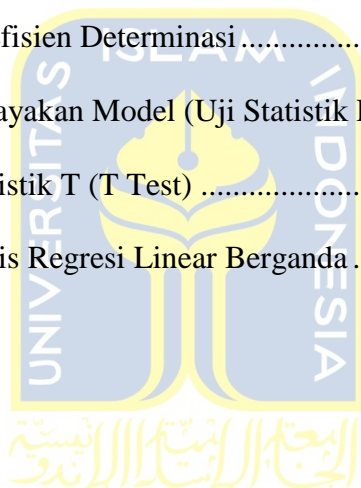
2.1.2. Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ).....	9
2.1.3. Teori Agensi ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.4. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	10
2.1.5. Profitabilitas .....	12
2.1.6. Likuiditas .....	12
2.1.7. Leverage .....	13
2.1.8. <i>Risk Minimization</i> .....	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Hipotesis Penelitian .....	17
2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	17
2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	19
2.3.4. Pengaruh <i>Risk Minimization</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	19
2.4. Kerangka Pemikiran .....	21
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1. Populasi dan penentuan sampel penelitian .....	22
3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data.....	22
3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian.....	23
3.3.1. Definisi Operasional Variabel .....	23

3.3.2. Variabel Terikat (Dependent Variable) .....	23
3.3.3. Variabel Bebas (Independent Variable) .....	30
3.3.3.1. Profitabilitas .....	30
3.3.3.2. Likuiditas .....	31
3.3.3.3. Leverage.....	31
3.3.3.4. <i>Risk Minimization</i> .....	31
3.4. Metode analisis data .....	32
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	32
3.4.2. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.4.2.1. Uji Normalitas.....	33
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas.....	33
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	34
3.4.2.4. Uji Autokorelasi.....	34
3.4.3. Uji Hipotesis.....	35
3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi .....	35
3.4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	36
3.4.3.3. Uji Statistik T (T Test).....	36
3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
<b>BAB 4 ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1. Populasi dan Sampel.....	38
4.2. Statistik Deskriptif.....	39
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	41
4.3.1. Uji Normalitas .....	42

4.3.2. Uji Multikolinieritas .....	44
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas .....	45
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	47
4.4. Uji Hipotesis .....	49
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi .....	49
4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) .....	50
4.4.3. Uji Statistik T (T Test) .....	51
4.5. Analisis Regresi Linear Berganda .....	55
4.6. PEMBAHASAN .....	58
4.6.1. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	58
4.6.2. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	59
4.6.3. Pengaruh tingkat leverage terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	60
4.6.4. Pengaruh tingkat <i>risk minimization</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	61
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran .....	64
5.3. Implikasi .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator GRI .....	24
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F) .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T (T Test) .....	52
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji <i>Normal Probability Plot</i> .....	42
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

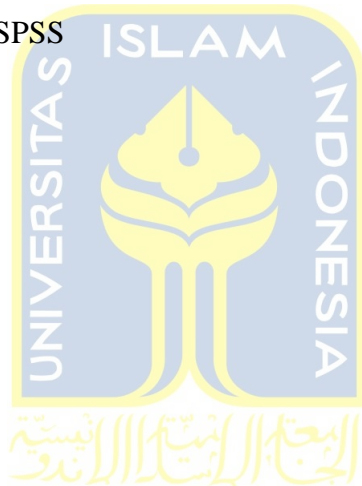
Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan

Lampiran 2 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2018

Lampiran 3 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2019

Lampiran 4 : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2020

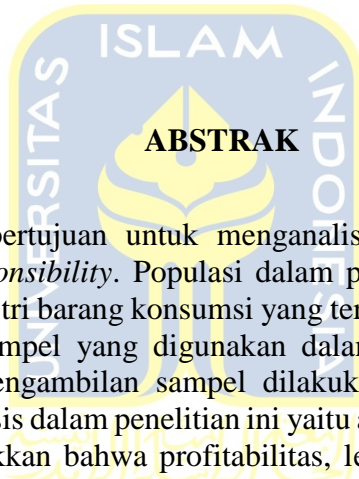
Lampiran 5 : Hasil Uji SPSS



## ABSTRACT

*This research aimed to analyze the determinants of disclosure of Corporate Social Responsibility. The population in this research is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The samples used in this research were 33 companies. The sampling method is carried out by the purposive sampling method. The analysis method in this research is multiple regression analysis. The results of this research show that profitability, leverage, and risk minimization have a positive effect on disclosure of Corporate Social Responsibility, while liquidity does not have a positive effect on disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**Keywords :** *profitability, liquidity, leverage, risk minimization, Corporate Social Responsibility*



Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Kata kunci :** *profitabilitas, likuiditas, leverage, risk minimization, Corporate Social Responsibility*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia seiring berjalannya waktu mengalami kenaikan yang sangat pesat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi. Meskipun begitu perkembangan industri di Indonesia tidak selamanya mengalami kenaikan tetapi ada kalanya dapat mengalami penurunan. Salah satu industri di Indonesia yang perkembangannya berfluktuasi yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktivitas bisnisnya berfokus dalam mengelola bahan mentah menjadi barang jadi kemudian mendistribusikan produknya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur dalam menjalankan aktivitas bisnisnya memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan dan standar dasar bagi karyawan perusahaan. Menurut (Said, Zainuddin and Haron, 2009), perusahaan ketika menjalankan aktivitas bisnisnya tidak hanya bertanggungjawab kepada *stakeholder* melainkan juga harus bertanggungjawab terhadap lingkungan dan sosial setempat.

Dunia perekonomian semakin menuntut perusahaan untuk mengembangkan perusahaan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi terhadap kepentingan *shareholder* melainkan juga mengutamakan karyawan, pelanggan, masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi perusahaan. Investor menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum pengambilan keputusan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan



kepada *stakeholder* terkait aktivitas keuangan, dan operasional perusahaan. Pengambilan keputusan tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan dan operasional perusahaan melainkan juga mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Penerapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan indikator kinerja perusahaan terhadap kepedulian lingkungan.

*The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan melalui kerja sama antara karyawan, komunitas setempat dan masyarakat (Popa, 2015). Di Indonesia, terdapat regulasi tentang pentingnya menjaga lingkungan yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74. *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Aspek sosial bertujuan untuk perusahaan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholder* dan masyarakat. Aspek ekonomi bertujuan untuk perusahaan dapat memaksimalkan laba. Aspek lingkungan bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban secara sosial, ekonomi, dan lingkungan yang harus dilakukan perusahaan ketika menjalankan bisnisnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, penelitian-penelitian dan artikel ilmiah yang mengkaji tentang *Corporate Social Responsibility* semakin banyak sehingga menyebabkan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin banyak bermunculan. Faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diantaranya yakni, profitabilitas, likuiditas, leverage, *corporate governance*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dan *risk minimization*. Profitabilitas adalah suatu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai dalam memperoleh keuntungan dan efektivitas operasional perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Leverage merupakan alat penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi pengelolaan modal perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Likuiditas adalah alat pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek sehingga liabilitas jangka pendek perusahaan dapat terjamin sepenuhnya (Van Horne and Wachowicz, 2008). Menurut (Ruroh and Latifah, 2018) *Risk minimization* merupakan suatu indikator yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko kerusakan yang terjadi pasca kegiatan operasional perusahaan.

Penelitian sebelumnya tentang pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah banyak dilakukan oleh beberapa pihak, yakni Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015), Ahmad Nurkhin (2010), dan Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian dari Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016), dan Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian dari Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), dan Meita

Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), dan Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian dari Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menyatakan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian variabel leverage dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016), dan Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), dan Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015) yang mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pada penelitian ini akan berfokus terhadap variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan *risk minimization* karena penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan hasil pada variabel leverage. Penelitian ini juga akan menguji kembali variabel profitabilitas, likuiditas dan *risk minimization* yang terdapat pada penelitian sebelumnya namun dengan pembaharuan yang diterapkan oleh

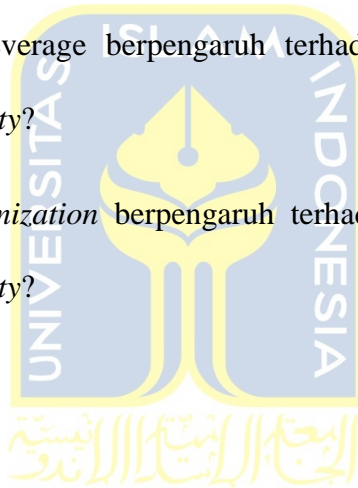
perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan industri yang beroperasi mengolah bahan baku menjadi barang jadi sebagai kebutuhan sehari-hari dengan pemanfaatan sumber daya alam. Sehingga aktivitas perusahaan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan perusahaan seperti pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari limbah perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, atau kerusakan lingkungan lainnya yang diakibatkan dari pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan dengan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization*.



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah tingkat leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
4. Apakah *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?



## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh tingkat profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Menguji pengaruh tingkat likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Menguji pengaruh tingkat leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

4. Menguji pengaruh *risk minimization* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization* beserta pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah bahan literatur untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage dan *risk minimization* beserta pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility*.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk melengkapi atau perbandingan penelitian yang sifatnya sejenis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* (pemangku kepentingan) adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan secara langsung atau tidak langsung (Hadi, 2011). *Stakeholder* merupakan bagian dari pihak yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan atau organisasi dan lingkungannya dengan memberikan pandangan dan dukungan kepada keduanya. Menurut (Clarkson, 1995), *stakeholder* terbagi menjadi dua kategori yaitu *stakeholder primer*, dan *stakeholder sekunder*. *Stakeholder primer* adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan dan terlibat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga keikutsertaannya sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan secara penuh. *Stakeholder sekunder* adalah pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, tetapi tidak terlibat dalam transaksi perusahaan dan tidak begitu penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diketahui dari kemampuan manajemen perusahaan dalam membina hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. *Stakeholder* tidak hanya terdiri dari *shareholder* dan investor melainkan juga terdiri dari *supplier* (pemasok), pelanggan, pemerintah, badan regulator, asosiasi perdagangan, karyawan, masyarakat dan lingkungan hidup

sebagai bagian dari kehidupan sosial. Pengungkapan (*disclosure*) keuangan dan non-keuangan dalam laporan tahunan perusahaan dapat digunakan sebagai sarana berkomunikasi antara manajemen dan stakeholder. Aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan akan memberikan dampak pada kelangsungan hidup perusahaan dan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggambarkan informasi yang berkaitan dengan posisi, upaya dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada *stakeholder*.

### 2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

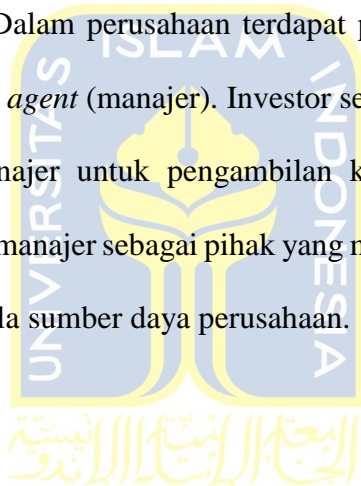
Teori legitimasi merupakan teori yang berfokus pada hubungan antara organisasi dan lingkungan sosial. Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan bahwa organisasi menjalankan aktivitas bisnisnya sesuai dengan batasan-batasan dan norma-norma sosial (Deegan, 2016). Legitimasi merupakan hal penting yang berpengaruh bagi perusahaan dengan batasan-batasan sosial agar perusahaan mematuhi aturan, nilai, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Dowling and Pfeffer, 1975). Legitimasi membatasi tindakan perusahaan dengan nilai-nilai sosial sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial perusahaan untuk membuktikan kepatuhan sosialnya kepada masyarakat. Legitimasi bersifat dinamis karena berkaitan dengan relevansi publik yang terus-menerus mengevaluasi kinerja perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi secara berkelanjutan. Menurut Suchman (1995 dalam (Deegan, 2016),



legitimasi merupakan penyamaan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh entitas sesuai dengan nilai dan norma-norma sosial.

### **2.1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* sebagai pihak yang berwenang memberikan perintah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas atas nama kepentingan *principal* (Jensen and Meckling, 1976). Dalam perusahaan terdapat pemisahan kepentingan antara *principal* (investor) dan *agent* (manajer). Investor sebagai pihak yang memberikan wewenang kepada manajer untuk pengambilan keputusan yang berguna bagi perusahaan, sedangkan manajer sebagai pihak yang memperoleh pendelegasian dari investor untuk mengelola sumber daya perusahaan.



### **2.1.4. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kehidupan melalui kerja sama antara karyawan, keluarga karyawan, komunitas setempat dan masyarakat (Popa, 2015). *Corporate Social Responsibility* merupakan inti etika bisnis karena perusahaan tidak hanya mementingkan kewajiban ekonomi kepada pemegang saham melainkan juga kewajiban-kewajiban lainnya kepada

*stakeholder*. Perusahaan menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya bergantung pada hubungan internal perusahaan melainkan juga hubungan eksternal perusahaan dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Regulasi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia diwujudkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 menyatakan bahwa :

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan bisnisnya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban yang direncanakan oleh perseroan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus memperhatikan kewajaran dan kepatutan.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan regulasi di atas *Corporate Social Responsibility* (CSR) bertujuan untuk tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Aspek sosial bertujuan untuk perusahaan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholder* dan masyarakat. Aspek ekonomi bertujuan untuk perusahaan dapat memaksimalkan laba. Aspek lingkungan bertujuan untuk menjaga kualitas lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban secara

sosial, ekonomi, dan lingkungan yang harus dilakukan perusahaan ketika menjalankan bisnisnya.

#### **2.1.5. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menunjukkan efektivitas operasional perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Menurut (Brigham and Houston, 2015), rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan operasional perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Semakin besar nilai indikator ROA maka semakin baik kondisi manajemen perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan aset yang dimilikinya.

#### **2.1.6. Likuiditas**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Van Horne and Wachowicz, 2008). Hal tersebut berkaitan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Pengukuran rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Semakin besar nilai indikator likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

#### **2.1.7. Leverage**

Rasio leverage adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang atau aset yang dimiliki perusahaan (Van Horne and Wachowicz, 2008). Rasio leverage menunjukkan tentang gambaran struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang dimiliki perusahaan sehingga indikator pengukurannya berdasarkan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana bergantung pada hutang yang dimiliki. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan modal perusahaan untuk memperoleh aset perusahaan.

### **2.1.8. Risk Minimization**

Risiko adalah suatu peristiwa atau ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia (Sambera and Meiranto, 2013). Menurut (Ruroh and Latifah, 2018) *Risk minimization* merupakan suatu indikator yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko kerusakan yang terjadi pasca kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan risiko lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Risiko lingkungan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Risiko internal muncul akibat dari tindakan manusia sedangkan risiko eksternal akibat dari pengaruh alam atau adanya regulasi baru. Agar dapat menghindari adanya risiko lingkungan yang lebih besar maka perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam meminimalisir risiko yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dampak pasca kegiatan perusahaan. Tanggung jawab perusahaan untuk meminimalisir risiko dengan dibentuknya sistem manajemen risiko atau komite manajemen risiko. Sistem manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang bertugas membantu dan Dewan Komisaris untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengawasi eksposur perusahaan terhadap risiko dan memastikan bahwa segala risiko dapat diantisipasi secara efektif (Sambera and Meiranto, 2013).

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Meita Wahyu Rindawati, dan Nur Fadjrih Asyik (2015) meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Data dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Ahmad Nurkhin (2010) membahas tentang *corporate governance* dan profitabilitas, pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR sosial perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Fitri Aulia Arif, dan Andi Wawo (2016) membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang telah tercatat dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan,

*leverage* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan profitabilitas memoderasi hubungan likuiditas dan *leverage* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, namun tidak memoderasi ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti, dan Fadjar Harimurti (2018) yang mengenai pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Sumber data penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2013 – 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian Ivon Nurmas Ruhoh, dan Sri Wahjuni Latifah (2018) yang mengenai tentang pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk minimization* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sampel penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2016. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

## 2.3. Hipotesis Penelitian

### 2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menunjukkan efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai indikator ROA maka semakin baik kondisi manajemen perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* lebih tinggi karena adanya sumber dana yang tinggi. Penelitian Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadrijh Asyik (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Ahmad Nurkhin (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, terdapat



hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**H1 : Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

### **2.3.2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* lebih tinggi karena perusahaan memiliki aset yang tinggi. Penelitian Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**H2 : Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

### **2.3.3. Pengaruh Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Rasio leverage adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang atau aset yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage menunjukkan tentang gambaran struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang dimiliki perusahaan sehingga indikator pengukurannya berdasarkan *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana bergantung pada hutang yang dimiliki. Penelitian Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara leverage dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**H3 : Rasio leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

### **2.3.4. Pengaruh *Risk Minimization* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

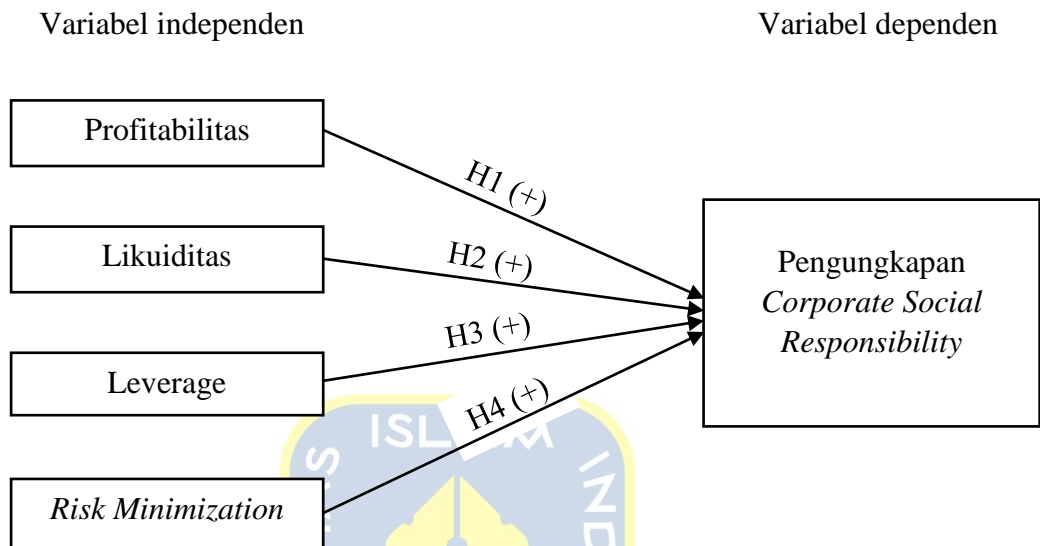
Risiko adalah suatu peristiwa atau ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan risiko

lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. untuk menghindari adanya risiko lingkungan yang lebih besar maka perusahaan harus memiliki tanggung jawab dalam meminimalisir risiko yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dampak pasca kegiatan perusahaan. Penelitian Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menunjukkan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan demikian, strategi meminimalisir risiko yang dilakukan manajemen perusahaan dapat menimbulkan efek positif.

**H4 : *Risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)**



## 2.4. Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan penentuan sampel penelitian**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian adalah purposive sampling dengan kriteria :

- 1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2020,
- 2) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) periode tahun 2018-2020, dan
- 3) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2020.

#### **3.2. Sumber data dan teknik pengumpulan data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan

dengan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berbentuk dokumentasi.

### **3.3. Definisi dan pengukuran variabel penelitian**

#### **3.3.1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu komponen yang terdapat dalam sebuah penelitian untuk memperoleh informasi tertentu dan dapat ditarik kesimpulan. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel lain. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab dari variabel lain. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini berupa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan variabel bebas (*independent variable*) meliputi profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization*.

#### **3.3.2. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini berupa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini

menggunakan indikator GRI. Metode perhitungan berdasarkan item yang terdapat pada GRI G-4 dengan item yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan.

$$CSRDi = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

CSRDi : pengungkapan CSR perusahaan i

Xi : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan, jika diungkapkan bernilai 1 dan jika tidak diungkapkan bernilai 0

n : Jumlah indikator item pengungkapan CSR

**Tabel 3.1**  
**Indikator GRI**

Aspek : Ekonomi		
Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2	EC2	Implikasi finansial yang mencakup risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3	EC3	Liabilitas program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4	EC4	Bantuan finansial yang diterima perusahaan dari pemerintah
Keberadaan pasar		
5	EC5	Proporsi standar upah karyawan entry-level
6	EC6	Rasio manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	EC7	Pengembangan investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan dari perusahaan
Praktik Pengadaan		

9	EC9	Persentase pengeluaran untuk pemasok lokal
Anti Korupsi		
10	EC10	Penilaian operasi-operasi yang menimbulkan risiko terkait korupsi
11	EC11	Komunikasi dan pelatihan terkait kebijakan dan prosedur anti-korupsi
12	EC12	Adanya insiden korupsi dan tindakan yang diambil oleh perusahaan
Perilaku Anti-persaingan		
13	EC13	Prosedur hukum terkait perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
Pajak		
14	EC14	Strategi pendekatan terhadap pajak
15	EC15	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan tentang pajak
16	EC16	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak
17	EC17	Laporan yang berkaitan dengan pajak
Aspek : Lingkungan		
Material		
18	EN1	Material produksi yang digunakan berdasarkan berat atau volume
19	EN2	Penggunaan bahan daur ulang sebagai material input
20	EN3	Rasio penggunaan produk reclaimed dan material kemasan
Energi		
21	EN4	Konsumsi energi dalam perusahaan
22	EN5	Konsumsi energi di luar perusahaan
23	EN6	Proporsi intensitas energi
24	EN7	Pengurangan konsumsi energi
25	EN8	Pengurangan energi yang digunakan untuk produk dan jasa
Air dan Efluen		



26	EN9	Interaksi dengan air yang berkaitan dengan sumber daya bersama
27	EN10	Manajemen dampak atau akibat yang berkaitan dengan pembuangan air
28	EN11	Pengambilan air
29	EN12	Pembuangan air
30	EN13	Konsumsi air
Keanekaragaman Hayati		
31	EN14	Lokasi operasi perusahaan yang berada di kawasan lindung atau kawasan yang dijaga nilai keanekaragaman hayatinya
32	EN15	Kegiatan perusahaan yang dapat menimbulkan dampak terhadap keanekaragaman hayati
33	EN16	Kawasan habitat yang dilindungi atau direstorasi
34	EN17	Dampak operasional perusahaan terhadap spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional
Emisi		
35	EN18	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
36	EN19	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
37	EN20	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
38	EN21	Intensitas emisi GRK
39	EN22	Pengurangan emisi GRK
40	EN23	Emisi zat perusak ozon (ODS)
41	EN24	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya
Limbah		
42	EN25	Dampak yang timbul akibat adanya limbah di masyarakat
43	EN26	Pengelolaan terkait dampak limbah yang timbul
44	EN27	Timbulan limbah
45	EN28	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
46	EN29	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir

Kepatuhan Lingkungan		
47	EN30	Ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tentang lingkungan hidup
Penilaian Lingkungan Pemasok		
48	EN31	Seleksi pemasok baru berdasarkan kriteria lingkungan
49	EN32	Dampak negatif lingkungan dalam rantai pasokan dan tindakan yang pencegahan yang dilakukan perusahaan
Aspek : Sosial		
Sub-Aspek : Masyarakat		
Masyarakat Lokal		
50	SO1	Operasi perusahaan yang mengikutsertakan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
51	SO2	Operasi yang dapat memicu adanya potensi dampak negatif bagi masyarakat lokal
Penilaian Sosial Pemasok		
52	SO3	Seleksi pemasok baru sesuai dengan kriteria sosial
53	SO4	Dampak negatif sosial dalam rantai pasokan dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan
Kebijakan Publik		
54	SO5	Kontribusi politik
55	SO6	Dampak negatif yang berkaitan dengan publik
56	SO7	Jumlah pengaduan publik yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Aspek : Ketenagakerjaan		
Kepegawaian		
57	LA1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
58	LA2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
59	LA3	Cuti melahirkan
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		

60	LA4	Periode pemberitahuan minimum terkait adanya perubahan operasional
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
61	LA5	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
62	LA6	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden kerja
63	LA7	Layanan kesehatan kerja
64	LA8	Keikutsertaan pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
65	LA9	Pelatihan bagi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
66	LA10	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
67	LA11	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan operasional bisnis
68	LA12	Pekerja yang terlibat dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
69	LA13	Kecelakaan kerja
70	LA14	Penyakit akibat kerja
Pelatihan dan Pendidikan		
71	LA15	Rata-rata jam pelatihan karyawan per tahun
72	LA16	Program peningkatan keterampilan karyawan dan bantuan peralihan
73	LA17	Rasio karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara		
74	LA18	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
75	LA19	Proporsi gaji pokok dan remunerasi berdasarkan jenis kelamin
Sub-Aspek : Hak Asasi Manusia		
Non-diskriminasi		
76	HR1	Timbul insiden diskriminasi dan langkah pengendalian yang dilakukan perusahaan
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		

77	HR2	Adanya hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko yang ditetapkan dalam perusahaan
Pekerja Anak		
78	HR3	Pencegahan insiden pekerja anak
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
79	HR4	Mitigasi adanya insiden kerja paksa atau wajib kerja
Praktik Keamanan		
80	HR5	Pelatihan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia bagi petugas keamanan
Hak-Hak Masyarakat Adat		
81	HR6	Adanya pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
Penilaian Hak Asasi Manusia		
82	HR7	Tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak yang dilakukan perusahaan
83	HR8	Pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
84	HR9	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Sub-Aspek : Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan		
85	PR1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan pada produk dan jasa
86	PR2	Insiden ketidakpatuhan terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
Pemasaran dan Pelabelan		
87	PR3	Persyaratan pelabelan dan informasi produk dan jasa
88	PR4	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
89	PR5	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
Privasi Pelanggan		

90	PR6	Pengaduan yang berkaitan dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan Sosial Ekonomi		
91	PR7	Ketidakpatuhan peraturan perundang-undangan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### 3.3.3. Variabel Bebas (Independent Variable)

#### 3.3.3.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio yang bertujuan untuk menilai atau mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menunjukkan efektivitas operasional perusahaan serta meningkatkan nilai *shareholder*. Pengukuran profitabilitas menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

### 3.3.3.2. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancarnya. Hal tersebut berkaitan kemampuan perusahaan membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Pengukuran rasio likuiditas menggunakan indikator *Current Ratio*.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

### 3.3.3.3. Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber dana perusahaan yang berasal dari hutang atau aset yang dimiliki perusahaan. Rasio leverage menunjukkan tentang gambaran struktur modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang dimiliki perusahaan sehingga indikator pengukurannya berdasarkan *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.3.3.4. Risk Minimization

Risiko adalah suatu peristiwa atau ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan dapat menimbulkan dampak bagi

lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi. Agar dapat menghindari adanya risiko lingkungan yang lebih besar maka perusahaan harus memiliki sistem manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang tidak diinginkan ketika pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dampak pasca kegiatan perusahaan. *Risk minimization* merupakan suatu indikator yang digunakan perusahaan untuk meminimalisir risiko kerusakan yang terjadi pasca kegiatan operasional perusahaan (Ruroh and Latifah, 2018). Pengukuran *risk minimization* berdasarkan keberadaan manajemen risiko yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan bagian tata kelola perusahaan dengan skala dummy, jika ada (1), dan jika tidak ada (0).

#### **3.4. Metode analisis data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

##### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi terhadap variabel yang akan diuji dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan tersebut.

### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan data sebagai bahan analisis penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (*normal probability plot*) dan uji statistik (One-Sample Kolmogorov-Smirnov). Pada *normal probability plot* dapat diasumsikan normal jika pola penyebaran residual (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan kriteria uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diasumsikan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

#### **3.4.2.2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan metode pengujian data yang bertujuan menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2013). Indikator uji multikolinieritas berupa jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas antar



variabel, namun jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, kriteria uji multikolinieritas dapat dinilai dari tingkat tolerance. Jika nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas maka menunjukkan adanya gangguan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan metode pengujian data yang bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2013). Indikator penilaian uji heteroskedastisitas ditentukan dengan melihat pola penyebaran. Jika pola penyebaran membentuk sebuah pola tertentu seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit kembali, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola penyebaran tidak jelas atau acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual).

#### **3.4.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi merupakan metode pengujian data yang bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan uji Durbin-Watson. Indikator penilaian uji Durbin-Watson dalam penelitian ini ditentukan dengan  $Du < Dw < 4-Du$ .

### 3.4.3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang diterapkan sebagai uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan *risk minimization* (variabel independen) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (variabel dependen). Analisis regresi linear berganda meliputi uji koefisien determinasi, uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji statistik T (T Test).

#### 3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tolak ukur yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Indikator uji koefisien determinasi bernilai dengan rentang 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai *adjusted R square* mendekati 0 (nol), maka variabel independen mempunyai keterbatasan dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R square* mendekati 1 (satu), maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

### **3.4.3.2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji kelayakan model (uji statistik F) bertujuan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian atau pengujian hipotesis. Pengukuran uji statistik F dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian atau pengujian hipotesis (Ghozali, 2013).

### **3.4.3.3. Uji Statistik T (T Test)**

Uji statistik T adalah metode pengujian yang menjelaskan kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2013). Indikator T test dapat ditentukan secara perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Berenson, Levine and Krehbiel, 2012). Selain itu, indikator T test dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 3.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1\text{ROA} + \beta_2\text{CR} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{RISK} + \varepsilon$$

Keterangan :

CSR	: Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi
ROA	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
DER	: Leverage
RISK	: <i>Risk Minimization</i>
$\varepsilon$	: Standar eror




## BAB IV

### ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Populasi dan sampel

Populasi adalah sekumpulan item atau objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti (Berenson, Levine and Krehbiel, 2012). Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dipilih untuk dilakukan analisis (Berenson, Levine and Krehbiel, 2012).

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka sampel penelitian yang memenuhi kriteria tersebut yakni :



**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	76
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020	(29)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2020	(14)
	Sampel penelitian yang terpilih	33

## 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi terhadap variabel yang akan diuji dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari perusahaan tersebut. Variabel yang diujikan dalam penelitian ini meliputi Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Leverage (DER), *Risk Minimization* (RM), dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi). Hasil pengujian statistik deskriptif tercantum pada tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	.00	.92	.1131	.12304
CR	99	.65	13.27	3.0209	2.57919
DER	99	.13	3.16	.7135	.55075
CSRDi	99	.02	.29	.1698	.06354
Valid N (listwise)	99				

Statistik Deskriptif		
Variabel Dummy	Frekuensi	Persen (%)
<i>Risk Minimization</i>	95	96.0
<i>Non-Risk Minimization</i>	4	4.0
Total	99	100.0

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00, dan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai minimum dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti PT. Kimia Farma Tbk., PT. Sekar Bumi Tbk., dan PT. Chitose Internasional Tbk.. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Merck Tbk.. Selain itu, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1131 dan standar deviasi sebesar 0,12304. Nilai rata-rata pada profitabilitas dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebesar 11,31%.
2. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,65, dan nilai maksimum sebesar 13,27. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.. Selain itu, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,0209 dan standar deviasi sebesar 2,57919. Nilai rata-rata pada likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya sebesar 302,09%.
3. Variabel leverage (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,13, dan nilai maksimum sebesar 3,16. Nilai minimum dimiliki oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.. Nilai maksimum dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk.. Selain itu, variabel leverage (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7135 dan standar deviasi sebesar 0,55075. Nilai rata-rata pada leverage menyatakan

bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari hutang atau aset yang dimiliki perusahaan sebesar 71,35%.

4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi) memiliki nilai minimum sebesar 0,02, dan nilai maksimum sebesar 0,29. Nilai minimum dimiliki oleh Tempo Scan Pacific Tbk.. Nilai maksimum dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Kimia Farma Tbk.. Selain itu, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1698 dan standar deviasi sebesar 0,06354. Nilai rata-rata pada CSR menggambarkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan di laporan keuangan sebesar 16,98%.
5. Analisis statistik deskriptif pada variabel dummy menjelaskan bahwa sebagian perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah menerapkan *risk minimization* dengan persentase 96% atau sebanyak 95 sampel. Sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan *risk minimization* dengan persentase 4% atau sebanyak 4 sampel.

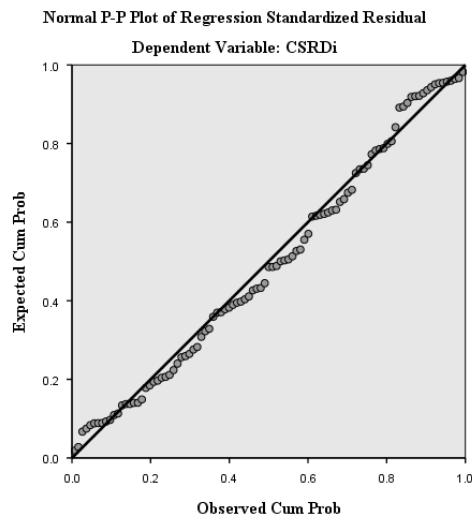
### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan data sebagai bahan analisis penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak pada model regresi (Ghozali, 2013). Regresi yang baik yaitu pola penyebaran residualnya terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (*normal probability plot*) dan uji statistik (One-Sample Kolmogorov-Smirnov). Pada *normal probability plot* dapat diasumsikan normal jika pola penyebaran residual (titik-titik) berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan, kriteria uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat diasumsikan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dengan metode *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :



Sumber : data olah SPSS

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji *Normal Probability Plot***

Berdasarkan hasil uji *normal probability plot* dapat disimpulkan bahwa pola residual dalam penelitian terdistribusi normal karena penyebaran residual terjadi di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta tidak menyebar jauh dari garis diagonal. Agar memperkuat hasil uji *normal probability plot* dalam penelitian ini maka dilakukan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05582475
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.055
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data penelitian sebesar 0,200. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga diasumsikan

bahwa residual terdistribusi normal. Dengan demikian, kedua model uji normalitas menunjukkan hasil yang konsisten sehingga data penelitian dapat digunakan untuk uji analisis selanjutnya.

#### 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen pada model regresi. Indikator uji multikolinieritas berupa jika nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $\geq 10$  maka terjadi multikolinieritas antar variabel namun, jika nilai VIF  $\leq 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, kriteria uji multikolinieritas dapat dinilai dari tingkat tolerance. Jika nilai tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika data terjadi multikolinieritas maka menunjukkan adanya gangguan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji multikolinieritas tercantum pada tabel 4.4 berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.945	1.058
	CR	.776	1.289
	DER	.736	1.359
	RM	.983	1.017

a. Dependent Variable: CSRD<sub>i</sub>

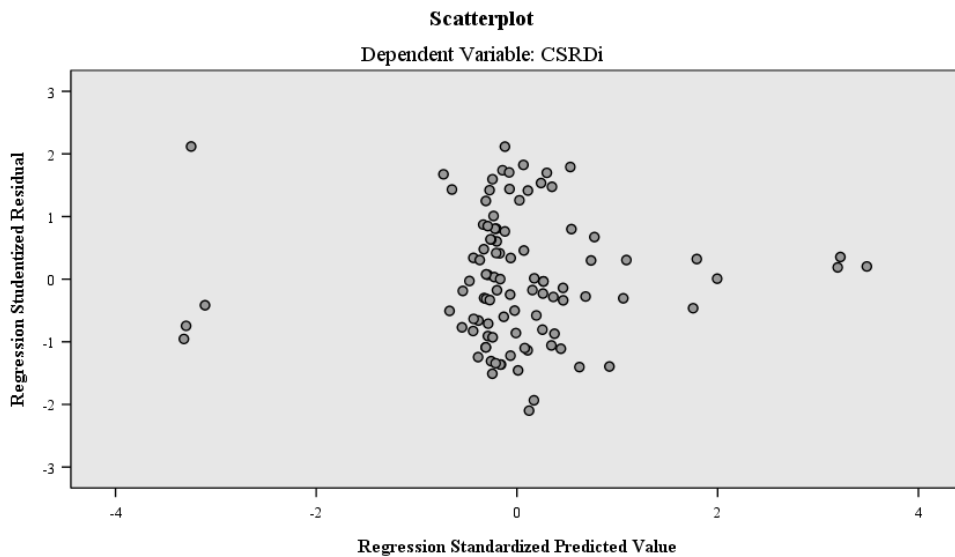
Sumber : data olah SPSS

Hasil uji multikolinieritas menjelaskan bahwa nilai tolerance pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,945 dan nilai VIF sebesar 1,058. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,776 dan nilai VIF sebesar 1,289. Nilai tolerance sebesar 0,736 dan nilai VIF sebesar 1,359 untuk variabel leverage (DER). Variabel *risk minimization* memiliki nilai tolerance sebesar 0,983 dan nilai VIF sebesar 1,017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen pada model regresi tidak terjadi korelasi karena nilai tolerance setiap variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10 sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### **4.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji keberadaan adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Indikator penilaian uji heteroskedastisitas ditentukan dengan melihat pola penyebaran. Jika pola penyebaran membentuk sebuah pola tertentu seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit kembali, maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika pola penyebaran tidak jelas atau acak dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (variance tetap). Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot

antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada gambar 4.2 berikut :



Sumber : data olah SPSS



**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* menggambarkan bahwa pola penyebaran terjadi secara acak, tidak membentuk pola tertentu dan menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki variance yang tetap antar pengamatan satu dengan pengamatan lainnya (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Indikator penilaian uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ini ditentukan dengan  $Du < Dw < 4-Du$ . Nilai  $Du$  dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson yang telah ditentukan. Hasil uji *Durbin-Watson* tercantum pada tabel 4.5 sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.195	.05700	1.514

a. Predictors: (Constant), RM, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CSR<sub>Di</sub>

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan tabel hasil uji *Durbin-Watson*, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* ( $Dw$ ) sebesar 1,514. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $Du$  yang terdapat dalam tabel *Durbin-Watson* dengan total sampel 99, total variabel independen 4, dan tingkat signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai *upper bound* atau nilai batas atas ( $Du$ ) sebesar 1,7575. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi jika memenuhi kriteria  $Du < Dw < 4-Du$ . Kesimpulan hasil uji ini

$1,514 < 1,7575 < 2,2425$ , maka dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Adanya autokorelasi disebabkan karena data observasi saling berkaitan satu sama lain dan berurutan sepanjang waktu serta sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) (Ghozali, 2013). Data penelitian ini yang mengalami autokorelasi akan diatasi dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan mengestimasi nilai residual  $\mu$  untuk mencari nilai Rho ( $\rho$ ) terlebih dahulu (Ghozali, 2013). Hasil uji autokorelasi dengan model regresi setelah transformasi metode *Cochrane-Orcutt* dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.166	.05535	1.943

a. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

b. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

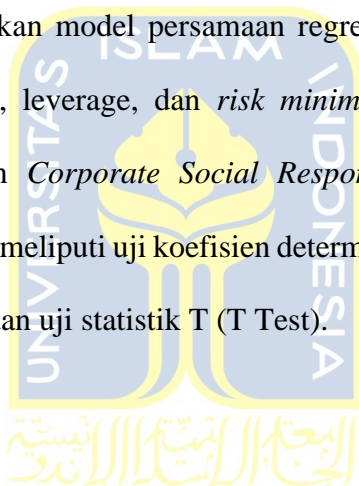
Sumber : data olah SPSS

Hasil uji autokorelasi setelah transformasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (Dw) sebesar 1,943. Nilai Dw akan dibandingkan dengan nilai Du yang terdapat dalam tabel *Durbin-Watson* dengan total sampel 99, total variabel independen 4, dan tingkat signifikansi 5% sehingga didapatkan nilai upper bound atau nilai batas atas (Du) sebesar 1,7575. Setelah dilakukan perbandingan, maka

diperoleh hasil  $1,7575 < 1,943 < 2,2425$ . Dengan demikian, model regresi yang telah mengalami transformasi diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.4. Uji Hipotesis

Metode analisis yang diterapkan sebagai uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan, keakuratan, dan kelayakan model persamaan regresi terkait hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization* (variabel independen) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (variabel dependen). Regresi linear berganda meliputi uji koefisien determinasi (*R square*), uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji statistik T (T Test).



##### 4.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tolak ukur yang bertujuan untuk menjelaskan kemampuan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Indikator uji koefisien determinasi bernilai dengan rentang 0 (nol) hingga 1 (satu). Jika nilai *adjusted R square* mendekati 0 (nol), maka variabel independen mempunyai keterbatasan dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai *adjusted R square* mendekati 1 (satu), maka variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Hasil uji koefisien determinasi tercantum pada tabel 4.7 berikut :



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.166	.05535

a. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

b. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

Sumber : data olah SPSS

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,166. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi sebesar 16,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model regresi sebesar 83,4%.

#### **4.4.2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji kelayakan model (uji statistik F) bertujuan untuk menguji kelayakan model tentang kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengukuran uji statistik F dapat ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.071	4	.018	5.821	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.285	93	.003		
	Total	.356	97			

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

b. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik F diketahui bahwa nilai uji F yang diperoleh sebesar 5,821 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) maka, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi layak untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Statistik T (T Test)

Uji statistik T bertujuan untuk menjelaskan kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Indikator T test dapat ditentukan secara perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, artinya

variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Berenson, Levine and Krehbiel, 2012). Selain itu, indikator T test dapat ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil uji statistik T dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.024		2.143	.035
	Lag_ROA	.106	.048	.214	2.237	.028
	Lag_CR	.002	.002	.109	1.034	.304
	Lag_DER	.032	.012	.297	2.731	.008
	Lag_RM	.065	.029	.208	2.235	.028

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

Sumber : data olah SPSS

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji hipotesis pertama

Pada uji hipotesis pertama berkaitan dengan interaksi variabel profitabilitas (ROA) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi). Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

(CSR). Berdasarkan tabel 4.9, nilai t hitung variabel profitabilitas (ROA) sebesar 2,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Jika dilihat dari segi nilai signifikan, maka variabel profitabilitas signifikan terhadap variabel CSR karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ). Jika dilihat dari segi nilai T, maka variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel CSR karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,237 > 1,988$ ). Dengan demikian, kedua tolok ukur menunjukkan hasil yang sama sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

## 2. Uji hipotesis kedua

Pada uji hipotesis kedua berkaitan dengan interaksi variabel likuiditas (CR) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi). Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.9, nilai t hitung variabel likuiditas (CR) sebesar 1,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,304. Jika dilihat dari segi nilai signifikan, maka variabel likuiditas tidak signifikan terhadap variabel CSR karena nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,304 > 0,05$ ). Jika dilihat dari segi nilai T, maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap variabel CSR karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,034 < 1,988$ ). Dengan demikian, kedua tolok ukur menunjukkan hasil yang sama sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

### 3. Uji hipotesis ketiga

Pada uji hipotesis ketiga berkaitan dengan interaksi variabel leverage (DER) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa leverage (DER) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.9, nilai t hitung variabel leverage (DER) sebesar 2,731 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Jika dilihat dari segi nilai signifikan, maka variabel leverage signifikan terhadap variabel CSR karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ). Jika dilihat dari segi nilai T, maka variabel leverage berpengaruh positif terhadap variabel CSR karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,731 > 1,988$ ). Dengan demikian, kedua tolok ukur menunjukkan hasil yang sama sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

### 4. Uji hipotesis keempat

Pada uji hipotesis keempat berkaitan dengan interaksi variabel *risk minimization* (RM) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSRDi). Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *risk minimization* (RM) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Berdasarkan tabel 4.9, nilai t hitung variabel *risk minimization* (RM) sebesar 2,235 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Jika dilihat dari segi nilai signifikan, maka variabel *risk minimization* signifikan terhadap variabel CSR karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat

signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ). Jika dilihat dari segi nilai T, maka variabel *risk minimization* berpengaruh positif terhadap variabel CSR karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,235 > 1,988$ ). Dengan demikian, kedua tolok ukur menunjukkan hasil yang sama sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

#### 4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil analisis regresi linear berganda tercantum pada tabel 4.10 berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.024		2.143	.035
	Lag_ROA	.106	.048	.214	2.237	.028
	Lag_CR	.002	.002	.109	1.034	.304
	Lag_DER	.032	.012	.297	2.731	.008
	Lag_RM	.065	.029	.208	2.235	.028

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

Sumber : data olah SPSS

Tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan analisis regresi linear berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{CSR} = 0,051 + 0,106\text{ROA} + 0,002\text{CR} + 0,032\text{DER} + 0,065\text{RISK} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linear berganda, maka diuraikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,051 yang menjelaskan bahwa jika nilai variabel independen dianggap konstan atau nol (0), maka hasil nilai variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) sebesar 0,051.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,106 yang menjelaskan bahwa jika nilai variabel profitabilitas (ROA) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka hasil nilai variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,106.
3. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) sebesar 0,002 yang menjelaskan bahwa jika nilai variabel likuiditas (CR) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka hasil nilai variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.
4. Nilai koefisien regresi variabel leverage (DER) sebesar 0,032 yang menjelaskan bahwa jika nilai variabel leverage (DER) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka hasil

nilai variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,032.

5. Nilai koefisien regresi variabel *risk minimization* (RM) sebesar 0,065 yang menjelaskan bahwa jika nilai variabel *risk minimization* (RM) terjadi kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel independen lain bernilai konstan, maka hasil nilai variabel dependen (pengungkapan *Corporate Social Responsibility*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,065.





## 4.6. PEMBAHASAN

### 4.6.1. Pengaruh tingkat profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ) yang menggambarkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hipotesis pertama yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan menunjukkan efektivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar oleh para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan melihat kondisi perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menjadi sebuah keuntungan bagi perusahaan karena investor berspekulasi bahwa profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan menjadi sorotan publik karena publik beranggapan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Sehingga perusahaan akan mendistribusikan sebagian hasil labanya untuk aktivitas sosial agar perusahaan tidak dinilai sebagai perusahaan *profit oriented*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015), Ahmad Nurkhin (2010), dan Ivon Nurmas Ruroh dan Sri

Wahjuni Latifah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.6.2. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,304 > 0,05$ ) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hipotesis kedua yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dalam penelitian ini ditolak. Tingkat likuiditas perusahaan tidak dapat menentukan cakupan perusahaan dalam mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Sehingga tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan yang terdaftar pada sektor industri barang konsumsi termasuk perusahaan-perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan akan tetap mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* meskipun tingkat likuiditasnya pertanda baik atau buruk. Selain itu, *Corporate Social Responsibility* bukan hanya sekedar kegiatan perusahaan melainkan kewajiban bagi perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memenuhi regulasi sebagaimana telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 serta sebagai bentuk komitmen kepada *stakeholders*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), dan Fitri Aulia Arif dan

Andi Wawo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.6.3. Pengaruh tingkat leverage terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ) yang menunjukkan leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hipotesis ketiga yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian ini diterima. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pinjaman luar sebagai modalnya sehingga perusahaan mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* secara detail.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungannya secara luas yang bertujuan untuk menyakinkan kreditor terhadap hak-hak kreditor yang dipenuhi oleh perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi berkewajiban untuk mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* agar kreditor mengetahui bahwa perusahaan menggunakan modal untuk memenuhi liabilitas yang harus dibayarkan dan perusahaan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri Aulia Arif dan Andi Wawo (2016), dan Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social*

*Responsibility*. Sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ade Kurniawan, Dewi Saptantinah Puji Astuti dan Fadjar Harimurti (2018), dan Meita Wahyu Rindawati dan Nur Fadjrih Asyik (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

#### **4.6.4. Pengaruh *risk minimization* terhadap *Corporate Social Responsibility***

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *risk minimization* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ) yang menunjukkan *risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* dan hipotesis keempat yang diukur dengan menggunakan skala dummy ada atau tidak ada manajemen risiko dalam penelitian ini diterima. Perusahaan yang membentuk manajemen risiko akan cenderung mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan secara luas karena perusahaan berusaha untuk meminimalisir risiko dampak dari kegiatan perusahaan.

Manajemen risiko memiliki peranan untuk menganalisis risiko-risiko yang kemungkinan terjadi dan mencegah timbulnya risiko negatif bagi perusahaan dan masyarakat. Keberadaan manajemen risiko membantu perusahaan untuk menjalankan keberlanjutan usaha yang sesuai dengan masyarakat. Hasil penelitian ini memiliki hubungan dengan teori legitimasi yang mana tindakan entitas sesuai dengan norma-norma sosial masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ivon Nurmas Ruroh dan Sri Wahjuni Latifah (2018) yang menyatakan bahwa *risk minimization* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan *Risk Minimization* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisa data dan pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan *risk minimization* terhadap *Corporate Social Responsibility*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ) yang menggambarkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,304 > 0,05$ ) yang menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, tingkat likuiditas bukan faktor penentu perusahaan dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel leverage (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,008 < 0,05$ ) yang menunjukkan leverage berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, leverage merupakan faktor penentu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan karena semakin tinggi tingkat leverage, maka semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *risk minimization* (skala dummy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $0,028 < 0,05$ ) yang menunjukkan *risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya, *risk minimization* merupakan faktor penentu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena manajemen risiko berperan untuk menentukan keberlanjutan perusahaan yang sesuai dengan sosial masyarakat.

## 5.2. Saran penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pengujian yang terpaparkan pada nilai *adjusted R square* sebesar 16,6%. Artinya, kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen hanya mencapai 16,6% sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur dengan sektor industri barang

konsumsi sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen (variabel bebas) atau menggunakan sampel penelitian yang lebih variatif agar dapat memaksimalkan hasil penelitian yang lebih lengkap dan mewakili semua sektor perusahaan.

### 5.3. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini mengenai Determinan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan *Risk Minimization* maka, beberapa implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, hal ini menjelaskan bahwa profitabilitas salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi semaksimal mungkin dapat memanfaatkan laba yang dimilikinya untuk kegiatan sosial sehingga perusahaan diharapkan tidak dipandang sebagai perusahaan yang *profit oriented* oleh masyarakat.
2. Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, hal ini menjelaskan bahwa likuiditas perusahaan tidak berdampak pada luasnya informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan cenderung



mengabaikan tingkat likuiditas sebagai faktor pengungkapan cakupan *Corporate Social Responsibility* karena kegiatan sosial telah menjadi kewajiban perusahaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan regulasi yang berlaku sehingga diharapkan perusahaan memperhatikan keselarasan antara tingkat likuiditas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar reputasi perusahaan tidak buruk.

3. *Leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, hal ini menjelaskan bahwa leverage perusahaan salah satu faktor yang mengungkapkan luasnya cakupan *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi akan berusaha mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya agar tidak timbul konflik antara kreditur dan manajemen terkait dengan hak-hak kreditur. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi jumlah hutang perusahaan dan mendistribusikan sebagian modalnya untuk kegiatan sosial agar investor tertarik bahwa perusahaan tersebut peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya.
4. *Risk minimization* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen risiko dapat mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungannya secara detail. Manajemen risiko perusahaan berusaha mencegah atau meminimalisir timbulnya risiko yang tidak diinginkan sehingga perusahaan diharapkan dapat membentuk manajemen risiko agar keberlanjutan perusahaan tetap berjalan sesuai dengan norma-norma masyarakat.

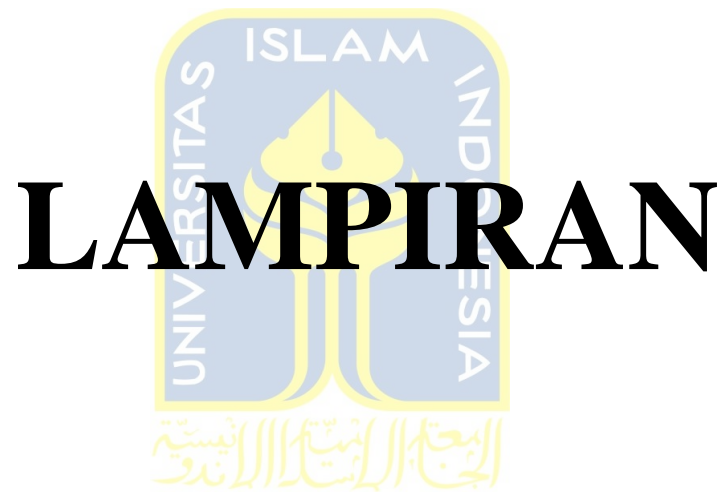
## DAFTAR PUSTAKA

- Berenson, M. L., Levine, D. M. and Krehbiel, T. C. (2012). *Basic Business Statistics*. 12th edn. New Jersey: Pearson.
- Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management.*, Cengage Learning. United States of America: Cengage Learning.
- Clarkson, M. B. E. (1995). 'A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance Published by : Academy of Management Linked references are available on JSTOR for this article : A Stakeholder Framework For Analyzing And Evaluating Corporate Social Perfor', *Academy of Management Review*, 20(1), pp. 92–117.
- Deegan, C. M. (2016). *Financial Accounting*. 8th edn. McGraw-Hill Education.
- Dewan Perwakilan Rakyat, (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. [Online] Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39965>
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). 'Organizational Legitimacy : Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence', *The Pacific Sociological Review*, 18(1), pp. 122–136.
- Firdausi, S. and Prihandana, W. A., (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(2), pp. 1-12.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. 1st edn. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Janie, D. N. A., (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). 'Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure', *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305–360.
- Kamil, A. and Herusetya, A., (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), pp. 1-17.

- Kurniawan, A., Astuti, D. S. P. and Harimurti, F., (2018). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), pp. 40-49.
- Nurkhin, A., (2010). Corporate Governance Dan Profitabilitas, Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(1), pp. 46-55.
- Nur, M. and Priantinah, D., (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, 1(1), pp. 22-34.
- Popa, R. A. (2015). ‘The Corporate Social Responsibility Practices in The Context of Sustainable Development. The Case of Romania’, *Procedia Economics and Finance*, 23(October 2014), pp. 1279–1285. doi: 10.1016/s2212-5671(15)00395-0.
- Rindawati, M. W. and Asyik, N. F., (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(6), pp. 1-15.
- Rokhlinasari, S., (2016). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 7(1), pp. 1-11.
- Ruroh, I. N. and Latifah, S. W., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), pp. 42-53.
- Said, R., Zainuddin, Y. and Haron, H. (2009). ‘The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies’, *Social Responsibility Journal*, 5(2), pp. 212–226. doi: 10.1108/17471110910964496.
- Sambera, G. F. and Meiranto, W. (2013). ‘Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), pp. 1–14.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. (2008). *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*, Prentice Hall Financial Times. Pearson.

Wawo, A. and Arif, F. A., (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *ASSETS*, 6(2), pp. 177-195.





## LAMPIRAN 1

### Daftar Nama Perusahaan

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CINT	Chitose Internasional Tbk.
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
9	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
11	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KAEF	Kimia Farma Tbk.
17	KINO	Kino Indonesia Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	MERK	Merck Tbk.
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
21	MYOR	Mayora Indah Tbk.
22	PEHA	Pharos Tbk.
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
25	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27	SKLT	Sekar Laut Tbk.
28	STTP	Siantar Top Tbk.
29	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
32	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

## LAMPIRAN 2

### **Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2018**

No.	KODE	ROA	CR	DER	RM	CSRDi
1	ADES	6.01%	1.39	0.83	1	0.12
2	BUDI	1.49%	1.00	1.77	1	0.12
3	CAMP	6.17%	10.84	0.13	1	0.19
4	CEKA	7.93%	5.11	0.20	1	0.11
5	CINT	2.76%	2.71	0.26	1	0.12
6	CLEO	7.59%	1.64	0.31	1	0.11
7	DLTA	22.19%	7.20	0.19	1	0.11
8	DVLA	11.92%	2.89	0.40	1	0.22
9	GGRM	11.28%	2.06	0.53	1	0.09
10	GOOD	10.10%	1.18	0.69	1	0.10
11	HMSP	29.05%	4.30	0.32	1	0.18
12	HOKI	11.89%	2.68	0.35	1	0.10
13	HRTA	8.03%	3.69	0.41	1	0.12
14	ICBP	13.56%	1.95	0.51	1	0.29
15	INDF	5.14%	1.07	0.93	1	0.27
16	KAEF	4.25%	1.42	1.82	1	0.22
17	KINO	4.18%	1.50	0.64	1	0.24
18	KLBF	13.76%	4.66	0.19	1	0.23
19	MERK	92.10%	1.37	1.44	1	0.27
20	MLBI	42.39%	0.78	1.47	1	0.20
21	MYOR	10.01%	2.65	1.06	1	0.18
22	PEHA	7.13%	1.04	1.37	1	0.11
23	PYFA	4.52%	2.76	0.57	1	0.09
24	ROTI	2.89%	3.57	0.51	1	0.14
25	SIDO	19.89%	4.20	0.15	1	0.21
26	SKBM	0.90%	1.38	0.70	1	0.14
27	SKLT	4.28%	1.22	1.20	1	0.16
28	STTP	9.69%	1.85	0.60	0	0.05
29	TSPC	6.87%	2.52	0.45	0	0.02
30	ULTJ	12.63%	4.40	0.16	1	0.09
31	UNVR	46.66%	0.75	1.58	1	0.23
32	WIIM	4.07%	5.92	0.25	1	0.18
33	WOOD	5.27%	1.27	0.87	1	0.09

**Lampiran Perhitungan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2018**

No.	KODE	Xi	N	CSRDi
1	ADES	11	91	0.12
2	BUDI	11	91	0.12
3	CAMP	17	91	0.19
4	CEKA	10	91	0.11
5	CINT	11	91	0.12
6	CLEO	10	91	0.11
7	DLTA	10	91	0.11
8	DVLA	20	91	0.22
9	GGRM	8	91	0.09
10	GOOD	9	91	0.10
11	HMSP	16	91	0.18
12	HOKI	9	91	0.10
13	HRTA	11	91	0.12
14	ICBP	26	91	0.29
15	INDF	25	91	0.27
16	KAEF	20	91	0.22
17	KINO	22	91	0.24
18	KLBF	21	91	0.23
19	MERK	25	91	0.27
20	MLBI	18	91	0.20
21	MYOR	16	91	0.18
22	PEHA	10	91	0.11
23	PYFA	8	91	0.09
24	ROTI	13	91	0.14
25	SIDO	19	91	0.21
26	SKBM	13	91	0.14
27	SKLT	15	91	0.16
28	STTP	5	91	0.05
29	TSPC	2	91	0.02
30	ULTJ	8	91	0.09
31	UNVR	21	91	0.23
32	WIIM	16	91	0.18
33	WOOD	8	91	0.09



### LAMPIRAN 3

#### Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2019

No.	KODE	ROA	CR	DER	RM	CSRDi
1	ADES	10.20%	2.00	0.45	1	0.16
2	BUDI	2.13%	1.01	1.33	1	0.12
3	CAMP	7.26%	12.63	0.13	1	0.14
4	CEKA	15.47%	4.80	0.23	1	0.15
5	CINT	1.38%	2.38	0.34	1	0.23
6	CLEO	10.50%	1.17	0.62	1	0.13
7	DLTA	22.29%	8.05	0.18	1	0.16
8	DVLA	12.12%	2.91	0.40	1	0.16
9	GGRM	13.83%	2.06	0.54	1	0.15
10	GOOD	8.61%	1.53	0.83	1	0.11
11	HMSP	26.96%	3.28	0.43	1	0.16
12	HOKI	12.22%	2.99	0.32	1	0.10
13	HRTA	6.49%	10.07	0.91	1	0.18
14	ICBP	13.85%	2.54	0.45	1	0.26
15	INDF	6.14%	1.27	0.77	1	0.26
16	KAEF	-0.09%	0.99	1.48	1	0.23
17	KINO	10.98%	1.35	0.74	1	0.24
18	KLBF	12.52%	4.35	0.21	1	0.21
19	MERK	8.68%	2.51	0.52	1	0.21
20	MLBI	41.63%	0.73	1.53	1	0.24
21	MYOR	10.71%	3.43	0.92	1	0.13
22	PEHA	4.88%	1.01	1.55	1	0.23
23	PYFA	4.90%	3.53	0.53	1	0.08
24	ROTI	5.05%	1.69	0.51	1	0.12
25	SIDO	22.84%	4.12	0.15	1	0.21
26	SKBM	0.05%	1.33	0.76	1	0.14
27	SKLT	5.68%	1.29	1.08	1	0.18
28	STTP	16.75%	2.85	0.34	1	0.09
29	TSPC	7.11%	2.78	0.45	0	0.03
30	ULTJ	15.67%	4.44	0.17	1	0.11
31	UNVR	35.80%	0.65	2.91	1	0.29
32	WIIM	2.10%	6.02	0.26	1	0.15
33	WOOD	3.95%	1.30	1.04	1	0.07

**Lampiran Perhitungan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2019**

No.	KODE	Xi	N	CSRDi
1	ADES	15	91	0.16
2	BUDI	11	91	0.12
3	CAMP	13	91	0.14
4	CEKA	14	91	0.15
5	CINT	21	91	0.23
6	CLEO	12	91	0.13
7	DLTA	15	91	0.16
8	DVLA	15	91	0.16
9	GGRM	14	91	0.15
10	GOOD	10	91	0.11
11	HMSP	15	91	0.16
12	HOKI	9	91	0.10
13	HRTA	16	91	0.18
14	ICBP	24	91	0.26
15	INDF	24	91	0.26
16	KAEF	21	91	0.23
17	KINO	22	91	0.24
18	KLBF	19	91	0.21
19	MERK	19	91	0.21
20	MLBI	22	91	0.24
21	MYOR	12	91	0.13
22	PEHA	21	91	0.23
23	PYFA	7	91	0.08
24	ROTI	11	91	0.12
25	SIDO	19	91	0.21
26	SKBM	13	91	0.14
27	SKLT	16	91	0.18
28	STTP	8	91	0.09
29	TSPC	3	91	0.03
30	ULTJ	10	91	0.11
31	UNVR	26	91	0.29
32	WIIM	14	91	0.15
33	WOOD	6	91	0.07

#### LAMPIRAN 4

#### Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, *Risk Minimization*, dan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2020

No.	KODE	ROA	CR	DER	RM	CSRDi
1	ADES	14.16%	2.97	0.37	1	0.20
2	BUDI	2.26%	1.14	1.24	1	0.12
3	CAMP	4.05%	13.27	0.13	1	0.24
4	CEKA	11.61%	4.66	0.24	1	0.16
5	CINT	0.05%	2.49	0.29	1	0.24
6	CLEO	10.13%	1.72	0.47	1	0.21
7	DLTA	10.07%	7.50	0.20	1	0.19
8	DVLA	8.16%	2.52	0.50	1	0.20
9	GGRM	9.78%	2.91	0.34	1	0.18
10	GOOD	3.73%	1.75	1.27	1	0.16
11	HMSP	17.28%	2.45	0.64	1	0.18
12	HOKI	4.19%	2.24	0.37	1	0.14
13	HRTA	6.03%	12.76	1.09	1	0.19
14	ICBP	7.16%	2.26	1.06	1	0.26
15	INDF	5.36%	1.37	1.06	1	0.26
16	KAEF	0.12%	0.90	1.47	1	0.29
17	KINO	2.16%	1.19	1.04	1	0.25
18	KLBF	12.41%	4.12	0.23	1	0.19
19	MERK	7.73%	2.55	0.52	1	0.25
20	MLBI	9.82%	0.89	1.03	1	0.27
21	MYOR	10.61%	3.69	0.75	1	0.14
22	PEHA	2.54%	0.94	1.59	1	0.21
23	PYFA	9.67%	2.89	0.45	1	0.11
24	ROTI	3.79%	3.83	0.38	1	0.12
25	SIDO	24.26%	3.66	0.19	1	0.19
26	SKBM	0.31%	1.36	0.84	1	0.16
27	SKLT	5.49%	1.54	0.90	1	0.20
28	STTP	18.23%	2.41	0.29	1	0.09
29	TSPC	9.16%	2.96	0.43	0	0.18
30	ULTJ	12.68%	2.40	0.83	1	0.13
31	UNVR	34.89%	0.66	3.16	1	0.29
32	WIIM	10.69%	3.66	0.36	1	0.20
33	WOOD	5.28%	1.33	0.96	1	0.05

**Lampiran Perhitungan *Corporate Social Responsibility* Tahun 2020**

No.	KODE	Xi	N	CSRDi
1	ADES	18	91	0.25
2	BUDI	11	91	0.29
3	CAMP	22	91	0.20
4	CEKA	15	91	0.12
5	CINT	22	91	0.24
6	CLEO	19	91	0.16
7	DLTA	17	91	0.21
8	DVLA	18	91	0.19
9	GGRM	16	91	0.16
10	GOOD	15	91	0.14
11	HMSP	16	91	0.26
12	HOKI	13	91	0.26
13	HRTA	17	91	0.27
14	ICBP	24	91	0.14
15	INDF	24	91	0.12
16	KAEF	26	91	0.16
17	KINO	23	91	0.20
18	KLBF	17	91	0.09
19	MERK	23	91	0.13
20	MLBI	25	91	0.24
21	MYOR	13	91	0.05
22	PEHA	19	91	0.20
23	PYFA	10	91	0.29
24	ROTI	11	91	0.19
25	SIDO	17	91	0.25
26	SKBM	15	91	0.21
27	SKLT	18	91	0.11
28	STTP	8	91	0.19
29	TSPC	16	91	0.18
30	ULTJ	12	91	0.18
31	UNVR	26	91	0.18
32	WIIM	18	91	0.20
33	WOOD	5	91	0.19

## LAMPIRAN 5

### Hasil Uji SPSS

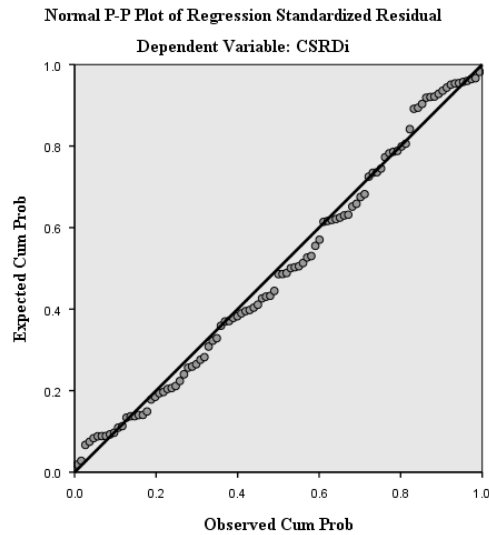
#### Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	99	.00	.92	.1131	.12304
CR	99	.65	13.27	3.0209	2.57919
DER	99	.13	3.16	.7135	.55075
CSRDi	99	.02	.29	.1698	.06354
Valid N (listwise)	99				

Statistik Deskriptif		
Variabel Dummy	Frekuensi	Persen (%)
<i>Risk Minimization</i>	95	96.0
<i>Non-Risk Minimization</i>	4	4.0
Total	99	100.0

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05582475
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.055
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

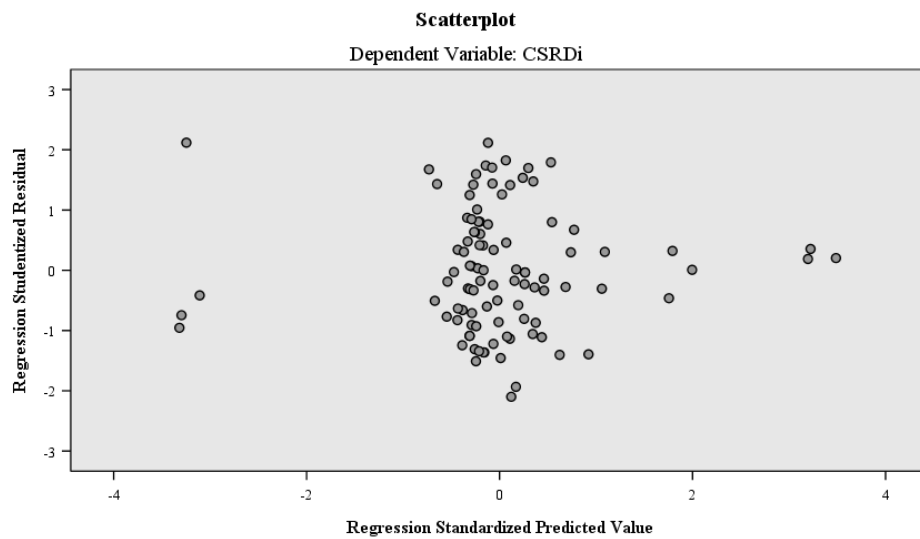
b. Calculated from data.

## Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.945	1.058
	CR	.776	1.289
	DER	.736	1.359
	RM	.983	1.017

a. Dependent Variable: CSRDi

## Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.195	.05700	1.514

a. Predictors: (Constant), RM, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: CSRDi

Uji Autokorelasi setelah dilakukan penyesuaian dengan metode *Cochrane-Orcutt*.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.166	.05535	1.943

a. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

b. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

**Uji Hipotesis**

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200	.166	.05535

a. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

b. Dependent Variable: Lag\_CSRDi



Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.071	4	.018	5.821	.000 <sup>b</sup>
Residual	.285	93	.003		
Total	.356	97			

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

b. Predictors: (Constant), Lag\_RM, Lag\_CR, Lag\_ROA, Lag\_DER

Uji Statistik T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.024		2.143	.035
	Lag_ROA	.106	.048	.214	2.237	.028
	Lag_CR	.002	.002	.109	1.034	.304
	Lag_DER	.032	.012	.297	2.731	.008
	Lag_RM	.065	.029	.208	2.235	.028

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

## Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.024		2.143	.035
	Lag_ROA	.106	.048	.214	2.237	.028
	Lag_CR	.002	.002	.109	1.034	.304
	Lag_DER	.032	.012	.297	2.731	.008
	Lag_RM	.065	.029	.208	2.235	.028

a. Dependent Variable: Lag\_CSRDi

